

**ANALISIS PENGANGGURAN DI YOGYAKARTA**

**TAHUN 2005 - 2015**



**Oleh:**

**Nama : Derian Dwi Permana**

**NIM : 14313208**

**Jurusan : Ilmu Ekonomi**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

**2018**

ANALISIS PENGANGGURAN DI YOGYAKARTA

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar

Sarjana jenjang strata I

Program Studi ilmu Ekonomi

Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Ekonomi

Oleh :

Nama : Derian Dwi Permana

Nomor Mahasiswa : 14313208

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**2018**



## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, Agustus 2018

Penulis



Derian Dwi Permana



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Analisis Pengangguran di Yogyakarta

Nama : Derian Dwi Permana

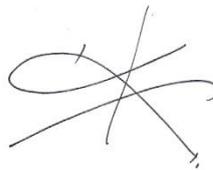
Nomor Mahasiswa : 14313208

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, Agustus 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of several overlapping loops and lines, positioned above the name of the supervisor.

Abdul Hakim, S.E., M.Ec., Ph.D.



**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL  
ANALISIS PENGANGGURAN DI YOGYAKARTA**

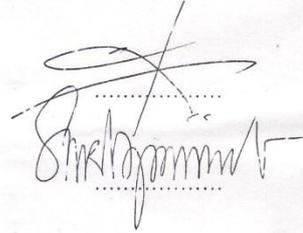
Disusun Oleh : **DERIAN DWI PERMANA**  
Nomor Mahasiswa : **14313208**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 14 November 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : **Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D.**

Penguji : **Sarastri Mumpuni R, Dra., M.Si**



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



**Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.**

## **MOTTO**

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada sebuah kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmu lah engkau berharap.”

(Q.S. Al-Insyirah, 6-8)

“Hidup abdi, kumaha abdi”

(Derian Dwi Permana)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Allah SWT atas segala nikmat dan rahmatnya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Orang tua dan kaka penulis, H. Saleh Padmadisastra dan Alm. H. Ruskini, Angie Ardelia
3. Keluarga besar penulis
4. Semua teman dan sahabat penulis yang memberikan dukungan kepada penulis.

## KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillahirobil'alamin, segala puja dan puji syukur atas segala karunia, nikmat dan hidayah yang diberikan oleh Allah SWT. Shalawat dan salam tidak lupa dicurahkan kepada nabi besar Muhammad S.A.W serta para sahabat-sahabatnya.

Skripsi ini diselesaikan guna memenuhi tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana strata 1 untuk jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Penulisan skripsi dengan judul “**Analisis Pengangguran Di Yogyakarta**”

Dalam membuat dan menyusun skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan yang dilakukan oleh penulis sehingga jauh dari kata sempurna, dari segi isi maupun tampilan tata letak. Sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua yang membaca dan penulis khususnya.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak bantuan, dukungan, semangat serta doa dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan kesehatan, petunjuk dan kemudahan yang tiada henti kepada seluruh umatNya dan termasuk penulis.
2. Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Islam dengan segala perjuangannya, sehingga kita semua mendapat rahmat dan hidayah yang telah diberikan.
3. Orang tua yang sangat saya cintai dan saya banggakan, Bpk H. Saleh Padmadisastra dan Ibu tercinta Alm. Hj. Ruskini atas segala yang telah mereka berdua berikan hingga saat ini penulis dapat tumbuh dan belajar hingga menyelesaikan skripsi ini. Selain itu kaka penulis Angie Ardelia yang menjadi motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini . serta keluarga dan saudara yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
4. Bapak Abdul Hakim, S.E., M.Ec., Ph.D.. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran dan ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama menyusun skripsi ini.
5. Kepada sahabat saya yang saya cintai terutama teman saya sejak kecil hingga saat ini Aldi Hendriyana dan Anwar Fauzi yang terus memotivasi saya hingga saat ini dan seterusnya.
6. Kepada teman-teman saya Faishal Abdul Hakim, Fauza Fahla Ikhsan Hanafiah, Alfat Alviandana, Asep Fauzan, Icep Dadan Ramdani, Rizki Gumilar, Tika Sri Mediani, Putri Tunggal Dewi, Raras Kinanthi, Melistika

Indriana Telasari yang sudah menemani selama masa-masa kuliah yang sangat indah. Dan dengan banyak cerita di dalamnya.

7. Kepada teman-teman kontrakan, Irfan Pratama, M. Luthfi Widyadana, Billy Muhammad, M. Nudiardana Hendrayanto, M. Hanif Nur Shifa, dan Rully Nughraha yang selalu bersama dan susah senang bersama selama di Yogyakarta.

8. Teman-teman KKN unit 24 desa Kaliglagah Firdan, Anggi, Riko, Indra, Ulya, Bella, dan Mia yang sudah banyak memberi kenangan pada saat pelaksanaan KKN dan terutama untuk keluarga bpk. Suparno yang sudah menyediakan tempat untuk beristirahat dan kebaikannya semasa KKN. Dan banyak lagi yang tidak bisa disebutkan satu-persatu terimakasih banyak bagi semuanya..

Penulis berharap, dengan adanya skripsi ini semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak tanpa terkecuali dan bagi civitas Universitas Islam Indonesia Aamiin.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yogyakarta, Agustus 2018

Derian Dwi Permana



## DAFTAR ISI

MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan .....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II.....	8
KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1 Kajian Pustaka .....	8
2.2 Landasan Teori.....	12
2.3 Hubungan antara variabel .....	17
2.4 Hipotesis.....	19
BAB III.....	20
METODELOGI PENELITIAN .....	20
3.1 Sumber data.....	20
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	20
BAB IV.....	28
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....	28
4.1 Deskripsi data Penelitian.....	28
4.2 Hasil dan Analisis Data .....	29
4.3 Estimasi Model Regresi Panel <i>fixed Effect</i> .....	36
4.4 Interpretasi Hasil.....	39
4.5 Analisis/pembahasan Ekonomi.....	40

BAB V.....	45
SIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	45
5.1 Kesimpulan.....	45
5.2 Implikasi .....	45
LAMPIRAN .....	49

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 1 Jumlah pengangguran di indonesia tahun 2011–2016 .....	2
Gambar 1 2 jumlah proyeksi penduduk Indonesia ( juta/Jiwa ).....	3

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 4 1 Hasil Estimasi <i>Common Effect Model</i> .....</b>	<b>30</b>
<b>Tabel 4 2 Hasil Estimasi <i>fixed Effect Model</i> .....</b>	<b>31</b>
<b>Tabel 4 3 Hasil Estimasi <i>Random Effect Model</i>.....</b>	<b>32</b>
<b>Tabel 4 4 Hasil Uji Chow.....</b>	<b>33</b>
<b>Tabel 4 5 Hasil Hausman test.....</b>	<b>35</b>
<b>Tabel 4 6 Hasil Regresi panel <i>Random Effect</i> .....</b>	<b>36</b>
<b>Tabel 4 7 Perbandingan model antar variabel .....</b>	<b>40</b>

# **ANALISIS PENGANGGURAN DI YOGYAKARTA**

**Derian Dwi Permana**

**Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia**

**E-mail :deriandwi31@gmail.com**

## **ABSTRAK**

Pengangguran merupakan masalah yang dihadapi oleh negara berkembang atau juga oleh negara maju. Indonesia sendiri merupakan negara berkembang dengan jumlah pengangguran yang cukup banyak. Tingginya jumlah pengangguran di setiap daerah hal ini menunjukkan bahwa jumlah pencari kerja lebih banyak dari lapangan pekerjaan yang tersedia. Selain itu pemerintah belum mampu mengatasi pengangguran tersebut. Penelitian ini untuk menganalisis pengangguran di kabupaten/kota di Yogyakarta tahun 2005-2015. Penelitian ini menggunakan data panel yang menggabungkan data times series tahun 2005 – 2015 dan data cross section 5 Kabupaten/Kota Provinsi Yogyakarta. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang meliputi Pengangguran, Investasi, inflasi, dan jumlah penduduk. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel investasi signifikan dan berpengaruh positif, inflasi tidak signifikan atau tidak memiliki pengaruh, dan variabel jumlah penduduk signifikan dan memiliki nilai negatif.

Kata kunci : Pengangguran, investasi, inflasi, jumlah penduduk

## **UNEMPLOYMENT ANALYSIS IN YOGYAKARTA**

**Derian Dwi Permana**

**Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia**

**E-mail :deriandwi31@gmail.com**

### **ABSTRACT**

*Unemployment is a problem faced by developing countries or also by developed countries. Indonesia itself is a developing country with a large number of unemployed people. The high number of unemployed in each region shows that the number of job seekers is more than available jobs. In addition, the government has not been able to overcome the unemployment. This study is to analyze unemployment in districts / cities in Yogyakarta in 2005-2015. This study uses panel data that connects the times series data in 2005 - 2015 and data cross section 5 of the Regency / City of Yogyakarta Province. The data used in this study is secondary data which includes unemployment, investment, inflation, population. The results of this study indicate that the variables of investment are significant and positively correlated, the variable inflation may not be significant or have no influence, and the variable of the population is significant and has a negative value*

*Keywords: Unemployment, investment, inflation, population*

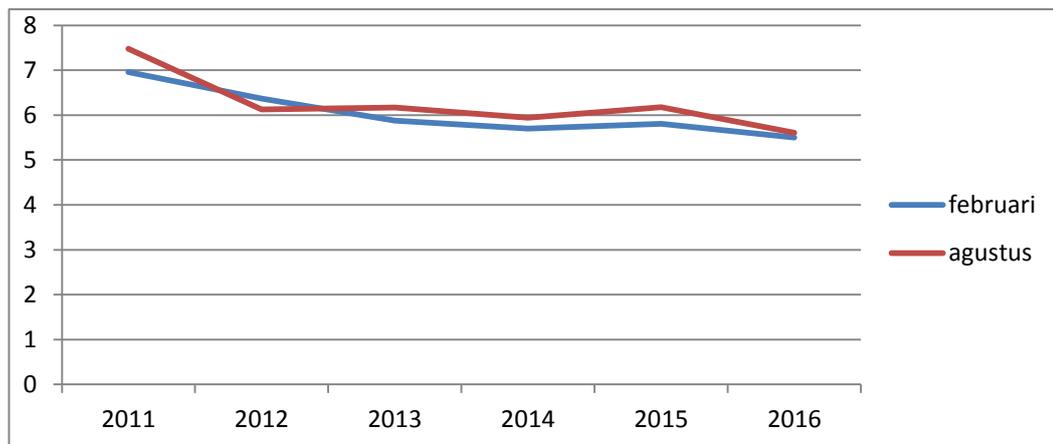
# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pengangguran merupakan masalah disetiap negara. Misalkan, di negara-negara maju seperti Amerika, Inggris, Jepang, Jerman, dan lain-lain memiliki masalah pengangguran. Hanya saja berbeda dengan negara berkembang, dimana jumlah pengangguran jumlahnya masih sangat banyak. Pada dasarnya pengangguran harus segera dikurangi atau dihindari, karena memiliki dampak yang negatif terhadap bangsa tersebut. Pengangguran juga mengindikasikan bahwa gagalnya tingkat produksi suatu negara, yang tidak mencapai tingkat maksimum. Pengangguran juga memiliki dampak yang diterima oleh dirinya sendiri, misalkan dia tidak mempunyai pendapatan sehingga individu tersebut tidak bisa memenuhi kebutuhannya sendiri. Dengan begitu masalah baru akan muncul, dimana aksi kriminal seperti pencopetan terjadi. Tingginya tingkat pengangguran terjadi karena kegagalan pembangunan. Jika pengangguran terjadi secara terus menerus, maka akan mengakibatkan krisis sosial, dan masalah sosial. Masalah sosial yang timbul bisa dilihat dimana banyaknya anak-anak usia sekolah, tetapi mereka malah turun kejalanan untuk mengemis atau mengamen. Hal tersebut terjadi bisa terjadi, misalkan orang tua anak tersebut merupakan seorang pengangguran. Jumlah pengangguran 2016 sekitar 7.02 juta orang, data tersebut lebih rendah dibanding tahun 2015 yang jumlah pengangguran sebanyak

7.45 juta orang (BPS, 2016 ). Variabel yang mempengaruhi pengangguran adalah investasi, inflasi, dan jumlah penduduk.



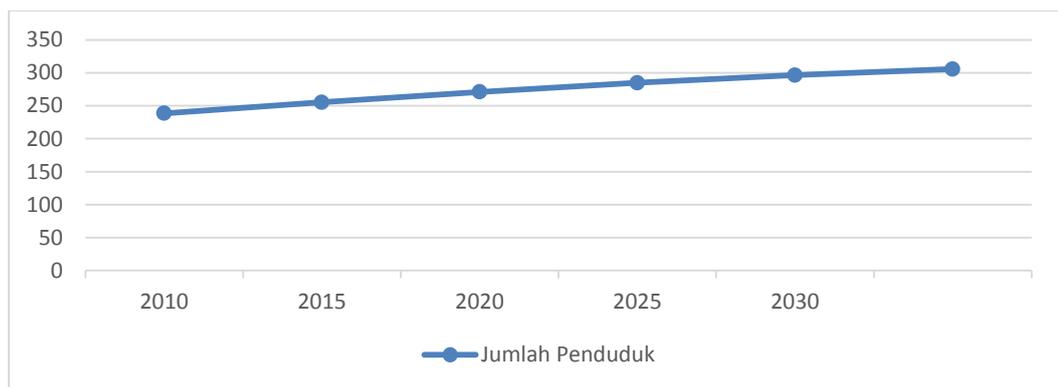
: Sumber: (Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), 2016)

*Gambar 1 1 Jumlah pengangguran di indonesia tahun 2011–2016*

Meskipun trend-nya cenderung menurun akan tetapi jumlah rata-rata pengangguran di Indonesia sendiri masih tinggi, yaitu berada di kisaran angka 7 juta. Jumlah persentase dari pengangguran selama 6 tahun terakhirpun bisa dikatakan terus menurun. Pemerintah telah berusaha beberapa kali mengadakan program-program penganggulungan pengangguran.

Jumlah penduduk di Indonesia berjumlah sebanyak 258,7 juta jiwa (lokadata, 2016). Dengan jumlah penduduk sebanyak itu, Indonesia menempati posisi ke 4 sebagai negara dengan jumlah populasi terbanyak di dunia. Banyaknya jumlah penduduk menyebabkan beberapa permasalahan yang terjadi, seperti pengangguran, kemiskinan, dan lain-lain. Banyaknya jumlah penduduk di

Indonesia mengakibatkan terbatasnya lapangan kerja yang tersedia bagi masyarakat usia produktif, di tambah lagi di Indonesia jumlah universitas yang sangat banyak, yang bisa menghasilkan ribuan lulusan sarjana setiap tahunnya dipastikan meningkat. Jumlah Universitas di Indonesia menurut Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi berjumlah sebanyak 4.504 unit, dimana saat ini setiap tahun tahunnya lulusan sarjana terus meningkat (databoks, 2017).



Sumber : (BPS Indonesia, 2016b)

*Gambar 1 2 jumlah proyeksi penduduk Indonesia ( juta/Jiwa )*

Tabel diatas merupakan proyeksi jumlah penduduk di Indonesia, mungkin akan terus meningkat setiap tahunnya, mengingat Jumlah penduduk di Indonesia sendiri sangatlah tinggi. Dengan semakin banyaknya penduduk, masalah seperti pengangguran akan sulit diatasi, mengingat data proyeksi pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia terus meningkat.

Salah satu kota di Indonesia dengan jumlah penduduk terpadat adalah Yogyakarta. Menurut Badan Pusat Statistik Yogyakarta, tahun 2016 jumlah

penduduk sebanyak 3.720.912 jiwa. Yogyakarta juga merupakan salah satu kota dengan jumlah perguruan tinggi yang banyak di Indonesia dengan jumlah perguruan tinggi sebanyak 169 menurut [forlap.ristekdikti.go.id](http://forlap.ristekdikti.go.id). Dengan jumlah kampus perguruan tinggi sebanyak itu, otomatis jumlah lulusan yang dihasilkan sekitar 14 ribu lulusan sarjana strata 1. Karena tingginya lulusan yang dihasilkan, maka jumlah pengangguran pun akan meningkat.

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk menurut Kabupaten/Kota di D.I. Yogyakarta (Jiwa)

Kabupaten/Kotaaten/Kota	Tahun		
	2013	2014	2015
D.I. Yogyakarta	3.594.854	3.637.116	3.679.176
Kulonprogo	403.179	407.709	412.198
Bantul	947.072	959.445	972.511
Gunung kidul	700.191	707.794	715.282
Sleman	1.14.733	1.154.501	1.167.481
Yogyakarta	402.679	407.667	412.704

Sumber : (BPS Yogyakarta, 2015b)

Tabel diatas menunjukkan jumlah penduduk Yogyakarta tiap kabupaten dari tahun 2011 hingga 2015. Dengan jumlah penduduk setiap tahunnya meningkat maka Yogyakarta merupakan salah satu kota yang padat penduduk, ditambah lagi yogyakarta merupakan kota dengan sebutan kota pelajar. Dengan begitu datanglah para pendatang dari luar kota maupun provinsi di Indonesia yang datang ke Yogyakarta untuk belajar mencari ilmu di Yogyakarta. Maka Di Yogyakarta jika seluruh Universitas perguruan tinggi meluluskan lulusan sarjana strata 1, maka akan menambah jumlah pengangguran di Yogyakarta. Belum lagi setiap tahunnya para lulusan perguruan tinggi di Yogyakarta terus meningkat.

Investasi merupakan sejumlah dana yang diharapkan dapat memelihara, meningkatkan, atau juga memberikan *return* yang positif. Investasi adalah penanaman uang untuk mendapatkan nilai dan hasil tambah, investasi adalah pengeluaran barang yang tidak di konsumsi pada saat itu, dimana sesuai dengan periode waktunya (Lypsey, 1997). Investasi terbagi menjadi tiga macam, diantaranya yaitu investasi jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Investasi merupakan komitmen dimana sejumlah dana di suatu periode tertentu untuk mendapatkan pendapatan yang di harapkan di masa depan nanti. Unit yang digunakan atau diinvestasikan adalah yang mencakup waktu yang digunakan, tingkat inflasi yang di harapkan dan ketidakpastian di masa yang akan datang.

. Di Indonesia sendiri tingkat realisasi investasi 6 tahun terakhir terus meningkat. Pada tahun 2012 investasi di indonesia sebesar Rp. 313 triliun, tahun 2013 investasi di indonesia sebesar Rp. 399 triliun, tahun 2014 investasi di Indonesia sebesar Rp. 463 triliun, tahun 2015 investasi di Indonesia sebesar Rp. 545 triliun, tahun 2016 investasi di indonesia sebesar 613 triliun, dan pada tahun target 2017 investasi di indonesia sebesar Rp. 678 triliun. Indonesia sendiri menduduki peringkat 4 dunia investasi terbaik, dibawah Amerika Serikat, Tiongkok, dan India. Pada sektor industri investasi berkontribusi sebesar 48%, total PMA dan PMDN tahun 2015-2017 proyek sebesar Rp. 75.81 triliun, investasi Rp. 1,494 triliun, dan TKI Rp. 3,367,572 triliun (BKPM, 2017)

Faktor lain yang mempengaruhi pengangguran adalah inflasi. Inflasi merupakan suatu kondisi dimana harga mengalami kenaikan secara menyeluruh. Inflasi merupakan suatu fenomena yang ada pada ekonomi yang memiliki dampak

pada ekonomi makro, salah satu dampaknya adalah terhadap pengangguran. Laju inflasi bisa menunjukkan apakah stabilitas harga dapat menunjukkan seberapa besar tingkat keberhasilan perekonomian pada sektor ekonomi makro suatu negara. Ketika suatu negara memiliki nilai inflasi yang tinggi, maka efek yang dirasakan adalah negatif pada perekonomian, karena dengan tingginya tingkat inflasi akan mengganggu pada mobilisasi dana domestika dan investasi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap pengangguran di Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh investasi terhadap pengangguran di Yogyakarta?
3. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap pengangguran di Yogyakarta?

## **1.3 Tujuan**

1. Menganalisis pengaruh jumlah penduduk terhadap pengangguran di Yogyakarta
2. Menganalisis pengaruh investasi terhadap pengangguran di Yogyakarta
3. Menganalisis pengaruh inflasi terhadap pengangguran di Yogyakarta

## **1.4 Manfaat Penelitian**

- a. Bagi Penulis

Penulis dapat mengembangkan ilmu yang telah di dapat yang dimana prosesnya merupakan syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

b. Bagi Institusi terkait

Dapat digunakan sebagai referensi dalam pengambilan kebijakan yang berhubungan dengan pengangguran.

c. Bagi peneliti lain

Dapat digunakan sebagai informasi bagi mahasiswa atau peneliti yang berhubungan dengan pengangguran.

d. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan sebagi tambahan informasi yang bermanfaat jika berhubungan dengan maslah pengangguran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Menurut Franita,(2016) Tingkat pengangguran yang tinggi, masalah yang harus diselesaikan karena akan berdampak pada pembangunan ekonomi. Pemerintah diharapkan dapat mengatasi dengan cara menumbuhkan semangat kewirausahaan pada masyarakat, UKM (*small medium enterprises*) dengan memberikan pelatihan kepada para penganggur. Peran pendidikan juga sangat berperan dalam penciptaan sumber daya manusia yang unggul dimana dapat digunakan untuk bersaing di pasar bebas dan dapat mengurangi pengangguran. Karena pengangguran sangat buruk bagi ekonomi, sosial, dan mental. Segera ditindaklanjuti dengan masalah pengangguran akan berdampak pada terciptanya seorang masyarakat yang mandiri dan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu bangsa

Menurut Muslim,(2014) Studi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana hubungan antara tingkat pengangguran terbuka dengan laju pertumbuhan ekonomi, angkatan kerja, studi dan pengeluaran pemerintah. Studi ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh langsung dari Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta. Studi ini menggunakan metode data panel yaitu kombinasi 5 Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis induktif. Hasil

studi menunjukkan bahwa secara simultan variabel laju pertumbuhan penduduk, angkatan kerja, pendidikan dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Sedangkan secara partial laju pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan variabel angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Menurut Syahril,(2014) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah pertumbuhan ekonomi dan tingkat pekerjaan mempengaruhi tingkat pengangguran di Aceh Barat. Data yang digunakan dalam Penelitian ini merupakan data sekunder yang diterbitkan oleh BPS dan instansi terkait lainnya. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi secara statistik hubungan negatif dengan tingkat pengangguran. Itu tanda variabel pekerjaan tidak konsisten dengan teori yang relevan karena harus memiliki hubungan positif dengan Tingkat pengangguran. Meskipun demikian, F-test dikonfirmasi bahwa pertumbuhan ekonomi dan tingkat pekerjaan memiliki dampak yang signifikan secara statistik dalam menjelaskan tingkat pengangguran. Seperti yang ditunjukkan dengan koefisien tekad, 98,8% variasi dalam pengangguran rate bisa ditunjukkan oleh dua independen variabel

Menurut Ghofari,(2007) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara populasi, inflasi, upah, dan pertumbuhan ekonomi terhadap total pengangguran di Indonesia dari tahun 1980-2007. Teori yang digunakan dalam

penelitian ini yang didasarkan pada teori pertumbuhan klasik yaitu, Teori pertumbuhan Ricardo, teori pertumbuhan ekonomi, dan teori AW Phillips adalah hubungan antara inflasi dengan pengangguran, teori inflasi, dan teori upah. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis kuantitatif dengan deskriptif pendekatan statistik, yang menggambarkan dimana data dan grafik disajikan kemudian analisis korelasi untuk menentukan tingkat hubungan antara variabel. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang di dapatkan sebagai berikut, Jumlah penduduk memiliki hubungan yang positif dan kuat terhadap jumlah pengangguran yaitu sebesar 0,88. Hal ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah penduduk dan pengangguran sangat besar. Inflasi memiliki hubungan positif dan lemah terhadap pengangguran yaitu sebesar 0,02. Hal ini menunjukkan tidak ada keterkaitan antara inflasi dan pengangguran. Upah memiliki hubungan positif dan kuat terhadap pengangguran yaitu sebesar 0,94. Hal tersebut menunjukkan keterkaitan yang kuat antara upah dan pengangguran. Dan Pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan positif dan cukup kuat terhadap pengangguran yaitu sebesar 0,74. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran.

Menurut Hartanto, dkk, (2017) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak variabel populasi, pendidikan (*Means Years School*), upah minimum dan produk domestik regional bruto pada pengangguran di kabupaten dan kota di Jawa Timur 2010-2014. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel (*pooled data*) dengan model pendekatan *Random Effect*. Hasil analisis regresi data panel yang di dapatkan dalam penelitian ini menunjukkan

populasi, pendidikan (berarti tahun sekolah), upah minimum dan produk domestik bruto regional adalah secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pengangguran di kabupaten dan kota-kota di Jawa Timur. Sebagian, populasi, pendidikan (berarti sekolah tahun) dan produk domestik bruto regional adalah signifikan dan dampak positif terhadap pengangguran, sementara upah minimum tidak memiliki dampak signifikan atau tidak ada hubungannya terhadap pengangguran di Indonesia di distrik dan kota-kota di Jawa Timur

Shella, (2016) melakukan penelitian tentang pengangguran di Provinsi Jawa Tengah dengan judul penelitian Determinan pengangguran di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2009-2013. Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode data panel. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS) sehingga data tersebut berupa data sekunder dari tahun 2009-2013 dalam 6 kota yang ada di Jawa Tengah.

Latar belakang penulis melakukan penelitian ini karena pengangguran dianggap sebagai salah satu penyebab masalah didalam pembangunan. Dengan adanya peningkatan angka pengangguran dapat menjadi penghalang dalam melakukan pembangunan di daerah dan dapat menjadi potensi timbulnya masalah-masalah sosial dimasyarakat serta masalah perekonomian.

Tujuan penulis melakukan penelitian mengenai pengangguran di Jawa Tengah yaitu untuk mengetahui dan menganalisis tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Tengah. Sehingga peneliti dapat memberikan saran dan solusi terhadap permasalahan pengangguran yang ada di Provinsi Jawa Tengah.

Hasil dari penelitian yang diperoleh oleh peneliti menunjukkan bahwa jumlah penduduk mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran yang ada di Jawa Tengah. Inflasi dalam penelitian menunjukkan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran di Jawa Tengah. Sedangkan angka upah dalam penelitian tersebut mempunyai pengaruh negatif terhadap pengangguran di Jawa Tengah. Sedangkan PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran di Jawa Tengah. Sehingga Jumlah penduduk dan upah mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengangguran di Jawa Tengah, sedangkan PDRB dan inflasi sama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengangguran yang ada di Provinsi Jawa Tengah.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Pengangguran**

Pengangguran merupakan suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mencari kerja atau mendapatkan pekerjaan akan tetapi mereka belum dapat memperoleh pekerjaan tersebut (Sadono Sukirno, 2004). Pengangguran bisa terjadi dimana jika terjadi ketidakseimbangan pada pasar tenaga kerja. Seperti Jumlah lapangan kerja tidak sebanding atau tidak seimbang dengan jumlah para pencari kerja, dengan demikian terjadilah pengangguran karena kurangnya lapangan kerja yang tersedia. Menurut Ehrenberg (1997), penduduk dapat dibagi ke dalam dua golongan yaitu penduduk yang

masuk dalam angkatan kerja dan bukan angkatan kerja . Angkatan kerja terdiri dari orang yang bekerja dan yang tidak sedang bekerja tetapi ingin bekerja

Berdasarkan penyebabnya, pengangguran dibedakan menjadi 4, yaitu :

1. Pengangguran konjungtur/siklis. Adalah pengangguran yg berkaitan dengan turunnya kegiatan ekonomi suatu Negara .
2. Pengangguran structural. Adalah pengangguran yg disebabkan oleh berubahnya struktur atau komposisi perekonomian. Contohnya berubahnya sektor pertanian menjadi industri
3. Pengangguran friksional. Adalah pengangguran yg terjadi karena kesulitan temporer dalam mempertemukan pemberi dan pencari pekerjaan.
4. Pengangguran musiman. Adalah pengangguran yg disebabkan oleh pergantian musim, misalnya para petani menganggur jika musim panen sudah lewat.

### **2.2.2 Investasi**

Perkembangan pasar modal dipengaruhi oleh beberapa indikator pasar modal seperti nilai kapitalisasi, nilai saham yang ditransaksikan, dan indeks harga saham. Perubahan dari variable-variabel tersebut akan berpengaruh pada stabilitas perekonomian maupun stabilitas politik dan keamanan yang merefleksikan tingkat kepercayaan pelaku ekonomi terhadap kondisi domestik. Perkembangan pasar modal akan berpengaruh pada indikator-indikator makroekonomi seperti nilai

tukar riil, tingkat inflasi, dan juga pertumbuhan ekonomi yang diukur berdasarkan produk domestik bruto riil. Pada perekonomian terbuka, perkembangan pasar modal yang positif akan direspon oleh investor asing dengan pembelian efek atau saham di bursa sehingga terjadi capital inflow yang membawa nilai tukar pada apresiasi, begitu pula sebaliknya. Selain itu, perkembangan pasar saham yang meningkat akan membawa perusahaan-perusahaan permodalan yang lebih kuat karena dana yang terhimpun untuk kebutuhan investasi pada sektor-sektor yang lebih luas dapat meningkat dan hal ini mengindikasikan peningkatan investasi riil.

### **2.2.3 Inflasi**

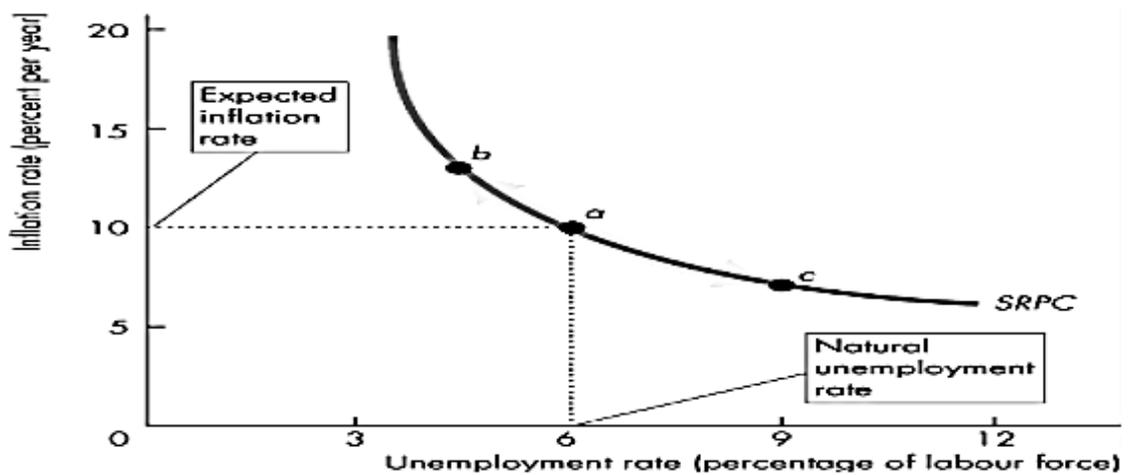
Inflasi merupakan kondisi dimana kenaikan harga secara menyeluruh. Inflasi merupakan suatu fenomena dalam ekonomi yang memiliki dampak pada ekonomi makro, salah satunya terhadap pengangguran. Laju inflasi menunjukkan stabilitas pada harga yang menunjukkan, seberapa besar tingkat keberhasilan suatu perekonomian pada sektor ekonomi makro di suatu negara. Ketika suatu negara memiliki nilai inflasi yang tinggi, maka pengaruh yang ditimbulkan adalah negatif pada perekonomian, karena hal tersebut akan sangat mengganggu mobilisasi dana domestika dan investasi. Inflasi terbagi pada empat golongan, yaitu:

1. Inflasi ringan  $< 10\%$
2. Inflasi sedang  $10\% - 30\%$
3. Inflasi berat  $30\% - 100\%$
4. Hiperinflasi  $> 100\%$

Menurut Sukirno (1994) menggolongkan inflasi ke dalam 2 macam atas dasar sebab terjadinya inflasi, yaitu inflasi tarikan permintaan (*demand pull inflation*) dan inflasi desakan biaya (*cost pull inflation*). *Demand pull inflation* yaitu inflasi yang timbul karena adanya permintaan masyarakat (*demand side*) akan berbagai barang terlalu kuat dimana permintaan masyarakat ini tidak bisa diimbangi dengan tersedianya barang yang disediakan oleh perekonomian, sehingga akan mengakibatkan perpindahan kurva permintaan agregat (*agregat demand=AD*) naik dan mendorong kenaikan harga-harga. *Cost push inflation* adalah inflasi yang timbul karena adanya kenaikan biaya produksi (*supply side*). Pertambahan biaya produksi akan mendorong perusahaan-perusahaan untuk menaikkan harga atas barang yang diproduksi walaupun mereka menghadapi ancaman resiko pengurangan permintaan atas barang-barang yang diproduksi tersebut. Tindakan ini akan mengakibatkan perpindahan kurva penawaran agregat (*agregat supply=AS*) ke atas sehingga mengakibatkan harga-harga naik.

### **Kurva Phillips**

Hubungan antara pengangguran dan inflasi yang diungkapkan oleh kurva Phillips. Semakin tinggi tingkat pengangguran maka semakin rendah tingkat inflasi. Dalam hal ini pengangguran sebagai output dan menerjemahkan inflasi sebagai perubahan harga. Kondisi dimana secara simultan pengangguran tinggi dan diikuti inflasi yang tinggi disebut sebagai stagflasi.



Tabel 2.1 Kurva phillips

A.W. Phillips menggambarkan bagaimana sebaran hubungan antara inflasi dengan tingkat pengangguran di dasarkan pada asumsi bahwa inflasi merupakan cerminan dari adanya kenaikan permintaan agregat. Dengan naiknya permintaan agregat, maka sesuai dengan teori permintaan, jika permintaan naik maka harga akan naik. Dengan tingginya harga (inflasi) maka untuk memenuhi permintaan tersebut produsen meningkatkan kapasitas produksinya dengan menambah tenaga kerja (asumsinya tenaga kerja merupakan satu-satunya input yang dapat meningkatkan output). Akibat dari peningkatan permintaan tenaga kerja maka dengan naiknya harga-harga (inflasi), pengangguran berkurang.

#### 2.2.4 Jumlah penduduk

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap menurut Badan Pusat Statistik.

Indonesia merupakan negara dengan jumlah terbanyak nomor 4 di Dunia, dengan jumlah penduduk mencapai 261,1jt jiwa pada tahun 2016.

## **2.3 Hubungan antara variabel**

### **2.3.1 Hubungan Jumlah penduduk dengan Pengangguran**

Jumlah penduduk merupakan rasio antara jumlah laki-laki dan perempuan. Jumlah penduduk di setiap negara pastinya berbeda, negara dengan jumlah penduduk terbanyak adalah RRC ( Republik Rakyat Cina ) dengan jumlah populasi sebesar 1.391.100.000 jiwa. Indonesia sendiri menduduki posisi ke 4 populasi terbanyak di dunia dengan jumlah sebanyak 261,890,900 jiwa. Dengan jumlah populasi yang sangat banyak mengakibatkan berbagai masalah pada negara tersebut. Masalah-masalah yang di hadapi antara lain kemiskinan, pengangguran, kualitas hidup masyarakat, dll. Ada juga masalah pada sektor ekonomi dan pembangunan. Tetapi masalah yang paling sering dihadapi akibat dari banyaknya populasi dari suatu negara adalah masalah pengangguran. Pengangguran merupakan masalah pokok pada suatu negara. Setiap negara pasti memiliki masalah pengangguran yang dihadapi. Dengan banyaknya jumlah populasi maka akan menyebabkan pengangguran. Di Indonesia sendiri jumlah pengangguran bisa dikatakan banyak. Karena di Indonesia masalah pengangguran merupakan masalah yang sampai saat ini pemerintah belum bisa menemukan solusi untuk mengurangi jumlah pengangguran. Setiap tahun di Indonesia jumlah pengangguran terus meningkat, seiring bertambahnya jumlah penduduk. Jadi pertumbuhan jumlah penduduk memiliki peran penting terhadap pengangguran,

semakin banyak jumlah penduduk maka jumlah pengangguran pun akan meningkat.

### **2.3.2 Hubungan investasi dengan pengangguran**

Investasi merupakan penanaman sejumlah dana dengan harapan dimasa yang akan datang mendapatkan hasil tambah. Realisasi investasi dapat membuka lapangan pekerjaan yang banyak, terutama TKI. Di Indonesia sendiri penyerapan TKI sangat tinggi, pada tahun 2015 – 2017 sebanyak 3,4 juta lapangan pekerjaan dibuka, 37%nya di pulau Jawa dengan jumlah TKI sebanyak 2,12 juta sedangkan sisanya di luar Jawa 1,25 juta.

### **2.3.3 Hubungan Inflasi dengan pengangguran**

Inflasi merupakan suatu kondisi dimana harga mengalami kenaikan secara keseluruhan. Dalam keadaan tersebut tidak baik jika inflasi atau naiknya harga barang-barang pokok meningkat dalam jangka waktu yang lama. Akan tetapi inflasi memiliki pengaruh positif terhadap pengangguran, jika inflasi tersebut berlangsung pada jangka pendek. Ketika inflasi berlangsung pada jangka pendek, harga-harga barang akan meningkat, dengan begitu perusahaan akan memproduksi barang dengan jumlah yang banyak sehingga perusahaan itu akan membutuhkan tenaga kerja yang lebih, karena produksi mereka meningkat. Sehingga banyak tenaga kerja yang terserap.

## **2.4 Hipotesis**

1. Diduga variabel jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap pengangguran.
2. Diduga variabel investasi berpengaruh negatif terhadap pengangguran.
3. Diduga variabel inflasi berpengaruh negatif terhadap pengangguran.

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber data**

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, dimana data yang dikumpulkan oleh pihak lain biasanya dilakukan oleh instansi tertentu. Dan data sekunder penelitian ini diambil dari Badan Pusat Statistik.

#### **3.2 Definisi Operasional Variabel**

Operasional data variabel yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **3.2.1 Variabel Dependen**

Pengangguran merupakan suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mencari kerja atau mendapatkan pekerjaan akan tetapi mereka belum dapat memperoleh pekerjaan tersebut (Sadono Sukirno, 2014)

##### **3.2.2 Variabel Independen**

###### **3.2.2.1 Jumlah Penduduk**

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap (BPS, 2016)

### **3.2.2.2 Investasi**

Investasi merupakan penanaman sejumlah dana dengan harapan dimasa yang akan datang mendapatkan hasil tambah (Iysey, 1997)

### **3.2.2.3 Inflasi**

Inflasi merupakan kondisi dimana meningkatnya harga-harga barang pokok di pasar secara menyeluruh. (Sadono Sukirno, 1994)

### **3.2.3 Metode pengumpulan data**

Jenis data yang di gunakan ialah data sekunder. Dimana data sekunder merupakan data yang diambil dari pihak lain yang menyediakan data. Adapun data dari penelitian ini diambil dari Badan Pusat Statistik.

### **3.2.4 Metode Analisis**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model regresi data panel. Mengingat bentuk data berupa data panel. Selain itu model regresi dengan data panel memiliki kelebihan tersendiri dibandingkan dengan model regresi lainnya. Pertama ialah data panel terdiri dari time series dan cross section, sehingga akan menyediakan data yang banyak. Banyaknya data akan menghasilkan degree of freedom yang besar. Kedua ialah dengan menggabungkan data time series dan cross section dapat mengatasi masalah penghilangan variabel

(omitted variabel) terutama data yang sulit digunakan dan diganti dengan data lain yang mewakili variabel. Pada data panel terdiri dari beberapa model pendekatan antara lain adalah pendekatan *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*.

Penelitian ini yaitu menggunakan alat analisis data panel, dimana data panel merupakan gabungan time series dengan cross section. Peneliti disini menggunakan data times series pada kurun waktu 2005 – 2015. Sedangkan data cross section ada sebanyak 5 kabupaten/kota di Yogyakarta. Model fungsi yang digunakan untuk melihat pengangguran di Yogyakarta yaitu :

$$UNPL = f(\text{Investasi, inflasi, dan jumlah penduduk})$$

Keterangan :

$Y_{it}$  = Pengangguran (ribu jiwa)

$I$  = Investasi (miliar)

$INF$  = Inflasi (%)

$JP$  = Jumlah Penduduk (ribu jiwa)

$B_0$  = Konstanta

$i$  = Kabupaten/kota

$t$  = Tahun

#### **3.2.4.1 Pendekatan Common Effect**

Estimasi dengan *Common Effect* merupakan teknik paling sederhana pada data panel karena hanya menggabungkan *time series* dan cross section tanpa melihat perbedaan antara waktu dan individu/wilayah. Bentuknya mirip dengan OLS, sehingga metode OLS dapat digunakan untuk mengestimasi model data panel. Dengan asumsi bahwa perilaku data dianggap sama tanpa memperhatikan kurun waktu. Berdasarkan asumsi tersebut maka persamaan model CEM dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 I_{it} + \beta_2 INF_{it} + \beta_3 JP_{it}$$

Keterangan :

$Y_{it}$  = Pengangguran (ribu jiwa)

$I$  = Investasi (miliar)

$INF$  = Inflasi (%)

$JP$  = Jumlah penduduk (ribu jiwa)

$B_0$  = Konstanta

$B_1, B_2, B_3$  = koefisien

$i$  = Kabupaten/kota

$t$  = Tahun

#### 3.2.4.2 Pendekatan Fixed Effect

Masalah lain dari *Common Effect* adalah asumsi bahwa intersep dan slope yang sama baik antar waktu dan wilayah sulit didapatkan pada kenyataannya. Dalam mengatasi hal tersebut maka dimasukkan variabel boneka (*dummy*

*variabel*) dengan harapan terjadinya perbedaan nilai parameter baik secara time series maupun *cross section*. Model yang dimaksud adalah model regresi efek yang tetap (*fixed effect*). Artinya adalah satu objek observasi memiliki konstanta yang tetap besarnya pada berbagai periode waktu. Maka persamaan model FEM adalah sebagai berikut :

$$UNPL_{it} = \beta_0 + \beta_1 I_{it} + \beta_2 INF_{it} + \beta_3 JP_{it} + \sum_{k=1}^n \alpha_k D_{ki} + e_{it}$$

Keterangan :

$UNPL_{it}$  = Pengangguran (ribu jiwa)

I = Investasi (miliar)

INF = Inflasi (%)

JP = Jumlah penduduk (ribu jiwa)

$B_0$  = konstanta

$B_1, B_2, B_3$  = koefisien

i = Kabupaten/kota

t = Tahun

D = Dummy lokasi kabupaten/kota

### 3.2.4.3 *Random Effect Models (REM)*

Pada model ini, diasumsikan  $\alpha$  merupakan variabel random dengan mean  $\alpha_0$ , sehingga intersep dapat diasumsikan sebagai  $\alpha_i = \alpha_0 + e_i$ , dimana  $e_i$  merupakan error random yang mempunyai mean 0 dan varians  $e_i$  tidak secara

langsung diobservasi atau disebut juga variabel laten. Persamaan model REM adalah sebagai berikut :

Model ekonometrika dalam estimasi regresi data panel ini adalah :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it}$$

Keterangan :

- Y = variabel dependent ( Pengangguran di provinsi Yogyakarta)
- i = kabupaten provinsi Yogyakarta (5 kabupaten kota )
- t = waktu (tahun 2005 – 2015)
- B0 = konstanta
- B1, B2, B3 = koefisien
- X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub> = variabel independen

### 3.2.5 Model Estimasi Data Panel

Untuk memilih model estimasi yang dianggap paling tepat diantara ketiga model tersebut, maka dilakukan beberapa uji yakni :

#### 3.2.5.1 Uji Chow

Pemilihan antara model *common effects* dan *fixed effects* data dapat dipahami seperti bagaimana melakukan uji signifikansi *fixed effects* yang digunakan untuk menentukan apakah model dengan asumsi slope dan intersep tetap antar individu dan antar waktu (*common effects*), ataukah diperlukan penambahan variabel dummy untuk mengetahui perbedaan intersep (*fixed effects*) dilakukan dengan uji F dan melihat nilai residual sum of squares (RSS) dari kedua model regresi tersebut (Sriyana, 2014).

Hipotesis yang dibentuk adalah :

$H_0$  : *Common Effects*

$H_1$  : *Fixed Effects*

Ketika nilai F hitung lebih besar daripada F tabel maka menolak hipotesis  $H_0$ . Sehingga regresi data panel yang tepat adalah dengan menggunakan model *fixed effects* dari pada model regresi *common effects*.

#### 3.2.5.2 Uji Hausman

Uji pemilihan model antara *fixed effects* dan *random effects* dilakukan dengan uji Hausman yang merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui

pilihan model yang lebih baik diantara model LSDV pada pendekatan fixed effects dan GLS pada pendekatan random effects. Hipotesis yang dibentuk adalah:

$H_0$ : *Random Effects*

$H_1$ : *Fixed Effects*

Statistik uji Hausman mengikuti distribusi statistik chi-square dengan derajat bebas sebanyak jumlah variabel independen(p). Hipotesis diterima jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai chi-square atau dengan kata lain p value lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa model *random effects* lebih baik digunakan dalam regresi data panel daripada model *fixed effects*.

## BAB IV

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi data Penelitian

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data panel dimana data gabungan antara *cross section* dan data *time series*. Data *cross section* sendiri diambil dari 5 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Yogyakarta. Data *time series* pengangguran, investasi, inflasi, dan jumlah penduduk diambil pada kurun waktu 2005-2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

##### 1. Variabel Terikat

Data yang digunakan pada variabel ini adalah Pengangguran (Y) Merupakan istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang mencari pekerjaan yang layak.

##### 2. Variabel Bebas

###### a. Investasi ( $X_1$ )

Investasi merupakan suatu bentuk aktiva dengan suatu harapan keuntungan pada masa depan.

###### b. Inflasi ( $X_2$ )

Inflasi merupakan suatu kondisi dimana harga keseluruhan barang naik dalam waktu tertentu.

c. Jumlah penduduk ( $X_3$ )

Jumlah penduduk adalah jumlah manusia yang berdomisili pada suatu wilayah atau daerah dan memiliki mata pencaharian tetap di daerah itu..

#### **4.2 Hasil dan Analisis Data**

Metode regresi dengan menggunakan data panel yang memiliki tiga model dimana model yang dapat digunakan yaitu *Common Effects*, *Fixed Effects* dan *Random Effects Model*. Untuk memilih model regresi yang paling tepat dalam penelitian ini, maka yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan uji Chow dan Uji Hausman Tes uji Chow dilakukan untuk menentukan model regresi mana yang lebih tepat untuk digunakan, antara model *Common Effects* dan model *Fixed Effects*. Sedangkan untuk uji Hausman, dapat dilakukan untuk menentukan model regresi mana yang lebih tepat untuk digunakan, antara model *Random Effects* dengan model *Fixed Effects*.

1. Uji Common Effect Model

**Tabel 4 1 Hasil Estimasi *Common Effect Model***

Dependent Variable: UNPL?  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 09/09/18 Time: 18:55  
 Sample: 2005 2015  
 Included observations: 11  
 Cross-sections included: 5  
 Total pool (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6720.101	5194.675	1.293652	0.2016
I?	-8.50E-07	7.09E-07	-1.198440	0.2363
INF?	211.1311	471.5726	0.447717	0.6563
JP?	0.020179	0.005142	3.924375	0.0003
R-squared	0.254766	Mean dependent var	19148.89	
Adjusted R-squared	0.210928	S.D. dependent var	11876.81	
S.E. of regression	10550.14	Akaike info criterion	21.43561	
Sum squared resid	5.68E+09	Schwarz criterion	21.58160	
Log likelihood	-585.4793	Hannan-Quinn criter.	21.49207	
F-statistic	5.811614	Durbin-Watson stat	0.234270	
Prob(F-statistic)	0.001702			

Sumber :olah data eviews 8

Berdasarkan pada tabel 4.1 Dari hasil regresi *Common effect* dihasilkan nilai R-squared sebesar 0.254766 artinya variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 25% dan sisanya 75% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

## 2. Uji Fixed Effect Model

**Tabel 4 2 Hasil Estimasi fixed Effect Model**

Dependent Variable: UNPL?  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 09/09/18 Time: 18:57  
 Sample: 2005 2015  
 Included observations: 11  
 Cross-sections included: 5  
 Total pool (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	124160.4	17263.32	7.192149	0.0000
I?	9.82E-07	3.95E-07	2.486994	0.0165
INF?	36.14167	229.5834	0.157423	0.8756
JP?	-0.156080	0.025216	-6.189741	0.0000
Fixed Effects				
(Cross)				
_BL—C	23731.02			
_GK—C	-125.6902			
_KP—C	-53818.97			
_SL—C	80567.97			
_YK—C	-50354.33			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.849671	Mean dependent var	19148.89	
Adjusted R-squared	0.827281	S.D. dependent var	11876.81	
S.E. of regression	4935.935	Akaike info criterion	19.98020	
Sum squared resid	1.15E+09	Schwarz criterion	20.27217	
Log likelihood	-541.4554	Hannan-Quinn criter.	20.09310	
F-statistic	37.94961	Durbin-Watson stat	0.985300	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : olah data eviews 8

Berdasarkan tabel 4.2 Dari hasil regresi *fixed effect* dihasilkan nilai R-squared sebesar 0.849671 artinya variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 85% dan sisanya 15% dan jelaskan oleh variabel lain diluar model.

3. Uji random effect

**Tabel 4 3 Hasil Estimasi Random Effect Model**

Dependent Variable: UNPL?  
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 09/09/18 Time: 18:58  
 Sample: 2005 2015  
 Included observations: 11  
 Cross-sections included: 5  
 Total pool (balanced) observations: 55  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	58650.36	13393.17	4.379126	0.0001
I?	2.60E-07	3.70E-07	0.702454	0.4856
INF?	210.5658	227.0145	0.927543	0.3580
JP?	-0.059806	0.017067	-3.504110	0.0010
Random Effects				
(Cross)				
_BL--C	3058.021			
_GK--C	1638.402			
_KP--C	-24715.97			
_SL--C	41467.86			
_YK--C	-21448.31			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			14322.73	0.8938
Idiosyncratic random			4935.935	0.1062
Weighted Statistics				
R-squared	0.164774	Mean dependent var	1979.060	
Adjusted R-squared	0.115643	S.D. dependent var	6381.487	
S.E. of regression	6001.168	Sum squared resid	1.84E+09	
F-statistic	3.353763	Durbin-Watson stat	0.576776	
Prob(F-statistic)	0.025901			
Unweighted Statistics				
R-squared	-3.331974	Mean dependent var	19148.89	
Sum squared resid	3.30E+10	Durbin-Watson stat	0.032105	

Berdasarkan tabel 4.3 Dari hasil regresi *random effect* dihasilkan nilai R-squared sebesar 0.164774 artinya variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 16% dan sisanya 84% dan jelaskan oleh variabel lain diluar model.

#### 4. Uji Chow Test

Metode uji chow ini dilakukan untuk membandingkan pemilihan model mana yang lebih baik diantara *common effect* atau *fixed effect* dengan cara melihat hasil probabilitasnya dengan nilai  $\alpha$ . Perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Common Effect, jika nilai Probabilitas F statistiknya tidak signifikan pada  $\alpha > 5\%$ .

$H_1$  : Fixed Effect, jika nilai probabilitas F statistiknya signifikansi pada  $\alpha < 5\%$ .

Dari hasil regresi yang telah dilakukan untuk membandingkan model terbaik *common effect* dengan *fixed effect* diperoleh hasil probabilitas sebagai berikut:

**Tabel 4 4 Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Pool: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	46.498874	(4,47)	0.0000
Cross-section Chi-square	88.047934	4	0.0000

Sumber : olah data eviews 8

Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitasnya dengan  $\alpha$  sebesar 5%. Jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari  $\alpha$ , maka menolak  $H_0$  berarti model yang paling layak yaitu Fixed Effect Models. Sebaliknya jika nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha$  5% maka menerima  $H_0$  berarti model yang paling layak yaitu Random Effect Models.

Dari hasil Uji Chow diatas dapat dilihat nilai statistic Chi-square sebesar 88.047934 dengan probabilitas sebesar 0.0000 yang signifikan dalam  $\alpha$  5%, artinya secara statistik  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ , maka model yang paling layak digunakan yaitu *Fixed Effect Models*. Setelah membandingkan hasil kedua uji tersebut, maka bisa disimpulkan model yang paling layak yaitu *Fixed Effect Model*.

## 5. Uji Hausman Test

Metode dengan uji Hausman ini dapat dilakukan untuk memilih model yang lebih baik antara model *fixed effect* dan model *random effect* dengan cara melihat hasil probabilitasnya dengan nilai  $\alpha$ . Perumusannya adalah sebagai berikut:

$H_0$  : *Random Effect*, jika nilai Chi-squarenya tidak signifikan pada  $\alpha = 5\%$ .

$H_1$  : *Fixed Effect*, jika nilai Chi-squarenya signifikan pada  $\alpha = 5\%$ .

Dari hasil regresi yang dilakukan untuk membandingkan model yang tepat antara *fixed effect* dan *random effect* diperoleh hasil probabilitas sebagai berikut :

**Tabel 4 5 Hasil Hausman test**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	27.388091	3	0.0000

Sumber : olah data eviews 8

Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitasnya dengan  $\alpha$  sebesar 5%. Jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari  $\alpha$ , maka menolak  $H_0$  berarti model yang paling tepat adalah *fixed effect model*. Sebaliknya, jika nilai probabilitasnya lebih besar dari  $\alpha$  sebesar 5% maka menerima  $H_a$ , berarti model yang tepat yaitu *random effect models*.

Dari hasil uji *Hausman* diatas dapat dilihat nilai statistic Chi-square sebesar 27.388091. Dengan probabilitas 0.0000 yang signifikan terhadap  $\alpha$  sebesar 5%, artinya menolak  $H_0$ , maka model yang tepat adalah *fixed effect model*.

### 4.3 Estimasi Model Regresi Panel *fixed Effect*

**Tabel 4 6 Hasil Regresi panel Random Effect**

Dependent Variable: UNPL?

Method: Pooled Least Squares

Date: 09/09/18 Time: 18:57

Sample: 2005 2015

Included observations: 11

Cross-sections included: 5

Total pool (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	124160.4	17263.32	7.192149	0.0000
I?	9.82E-07	3.95E-07	2.486994	0.0165
INF?	36.14167	229.5834	0.157423	0.8756
JP?	-0.156080	0.025216	-6.189741	0.0000
Fixed Effects				
(Cross)				
_BL--C	23731.02			
_GK--C	-125.6902			
_KP--C	-53818.97			
_SL--C	80567.97			
_YK--C	-50354.33			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.849671	Mean dependent var	19148.89	
Adjusted R-squared	0.827281	S.D. dependent var	11876.81	
S.E. of regression	4935.935	Akaike info criterion	19.98020	
Sum squared resid	1.15E+09	Schwarz criterion	20.27217	
Log likelihood	-541.4554	Hannan-Quinn criter.	20.09310	
F-statistic	37.94961	Durbin-Watson stat	0.985300	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : olah data evIEWS 8

Hasil output regresi menunjukkan adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0.849671 atau 84%, maka interpretasinya adalah 84% variabel pengangguran (UNPL) dapat dijelaskan

oleh variabel Investasi, Inflasi, dan Jumlah penduduk, dan sisanya 16% variabel pengangguran (UNPL) dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

#### **4.3.1 Uji Hipotesis**

Uji Hipotesis dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan atau tidak dalam analisis data panel, yang dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikannya nilai  $\alpha$ . Ketika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai  $\alpha=0.05$  maka variabel tersebut dinyatakan signifikan dan berpengaruh terhadap variabel dependennya.

#### **4.3.2 Uji-t ( Pengujian Variabel secara Individu)**

##### **Uji –t ( Pengujian Variabel Secara Individu)**

Uji-t dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi atau tidak pada variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Kriteria pengujiannya adalah jika  $\text{prob} > \alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima yang berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan. Jika  $\text{prob} < \alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel independen memiliki pengaruh signifikan

##### **4.3.2.1 Pengujian Terhadap Koefisien Investasi**

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_a : \beta > 0$$

Berdasarkan hasil diatas, investasi memiliki nilai koefisien sebesar 9.82E-07 dengan nilai t-hitung 2.486994 dan nilai t-tabel sebesar 1.680, sehingga t-hitung

lebih besar dari t-tabel. Yang artinya variabel investasi berpengaruh terhadap pengangguran dan bernilai positif.

#### **4.3.2.2 Pengujian Terhadap Koefisien Inflasi**

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_a : \beta > 0$$

Berdasarkan hasil diatas, Inflasi memiliki nilai koefisien sebesar 36.14167 dengan nilai t-hitung 0.157423 dan nilai t-tabel sebesar 1.680 sehingga t-hitung lebih kecil dari t-tabel. Yang artinya variabel inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap pengangguran.

#### **4.3.2.3 Pengujian Terhadap Koefisien Jumlah Penduduk**

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_a : \beta < 0$$

Berdasarkan hasil diatas jumlah penduduk memiliki nilai koefisien sebesar -0.156080 dengan nilai t-hitung -6.189741 dan nilai t-tabel sebesar 1.680, sehingga t-hitung lebih besar dari t-tabel. Artinya variabel jumlah penduduk berpengaruh terhadap pengangguran..

Variabel	t-hitung	t-tabel	hasil
Investasi	2.486995	1.680	signifikan
Inflasi	0.157423	1.680	Tidak signifikan
Jumlah Penduduk	-6.189741	1.680	signifikan

#### 4.4 Interpretasi Hasil

Dari hasil regresi yang telah diperoleh maka dapat diinterpretasikan terhadap hipotesis yang telah diambil sebelumnya. Berikut adalah interpretasi hasilnya :

1. Investasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran dan memiliki hubungan positif sebesar dan tidak sesuai dengan hipotesis. Ini artinya setiap investasi naik 1 milyar maka pengangguran mengalami kenaikan sebesar 9,821,620 jiwa
2. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran.
3. Jumlah penduduk berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang negatif dan sesuai hipotesis. Ini artinya setiap jumlah penduduk naik 1 jiwa maka pengangguran mengalami penurunan sebesar 156,080 jiwa.

**Tabel 4 7 Perbandingan model antar variabel**

No	Kabupaten/kota	koefisien	C	Konstanta
1	Bantul	23731.02	1214160.4	147,891.42
2	Gunung Kidul	-125.6902	1214160.4	124,034.7098
3	Kulon Progo	-5381.97	1214160.4	118,778.43
4	Sleman	80567.97	1214160.4	204,728.37
5	Yogyakarta	-50354.33	1214160.4	73,806.07

Dapat dilihat dari tabel diatas berdasarkan hasil konstanta, menunjukan bahwa pengangguran terendah terdapat di kabupaten Yogyakarta dengan nilai konstanta 73,806.07, dan pengangguran tertinggi terdapat di kabupaten Sleman dengan nilai konstanta 204,728.37. Tingginya angka pengangguran di kabupaten Sleman dikarenakan jumlah penduduk yang cukup tinggi, dan juga terdapat banyak perguruan tinggi, dan juga ketersediaan lapangan pekerjaan yang tidak sebanding dengan para pencari kerja.

#### **4.5 Analisis/pembahasan Ekonomi**

##### **4.5.1 Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Pengangguran di Provinsi Yogyakarta**

Investasi berpengaruh positif terhadap pengangguran di Provinsi Yogyakarta. Ketika investasi meningkat, maka pengangguran meningkat. Hal ini disebabkan karena investasi terjadi pada sektor padat modal, bukan padat karya. Sehingga kenaikan investasi yang di dorong sektor penggunaan teknologi tidak

menyerap tenaga kerja, sedangkan disisi lain pertambahan jumlah penduduk semakin meningkat. Hasil yang sama juga terdapat pada jurnal penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yanti, dkk (2017) Analisis Penganruh investasi, Inflasi dan PDRB terhadap Tingkat Pengangguran di Wilayah Sulawesi periode 2010-2014. Dimana hubungan investasi dengan pengangguran bernilai positif, Hal tersebut dikarenakan kesenjangan realisasi investasi di wilayah Sulawesi sehingga penyerapan tenaga kerja hanya terjadi pada beberapa wilayah saja. Dengan kurangnya penyerapan tenaga kerja, meningkatnya angkatan kerja merupakan penyebab tingginya pengangguran di Sulawesi. Pada penelitian e-journal UNAIR dengan judul Pengaruh Inflasi dan Investasi terhadap Pengangguran di Provinsi Jawa Timur tahun 1992-2011, dimana hasilnya investasi dan pengangguran berhubungan negatif. Naiknya investasi dapat menyebabkan turunnya pengangguran, karena pada saat terjadinya kenaikan investasi, maka akan banyak menyerap tenaga kerja karena investasi pada sektor padat karya. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniawan (2010:8) bahwa investasi berpengaruh negatif terhadap pengangguran. meningkatnya investasi akan menciptakan permintaan dan memperbesar kapasitas produksi, maka akan menyerap tenaga kerja, sehingga tingkat pengangguran bisa terserap.

#### **4.5.2 Analisis Pengaruh Inflasi Pengangguran di provinsi Yogyakarta**

Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan inflasi tidak signifikan terhadap pengangguran, artinya inflasi tidak memiliki hubungan terhadap pengangguran. Hal ini bisa saja disebabkan karena inflasi tidak

semuanya berpengaruh terhadap pengangguran atau inflasi tidak mempengaruhi pada sektor-sektor yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja, sehingga perusahaan tetap dapat bekerja seperti biasa tidak harus melakukan efisiensi finansial yang dimana akan berimbas pada kestabilan perusahaan yang berakibat ke pemberhentian kerja.

Selain itu ada juga faktor yang bisa mmenjadi penyebab, salah satunya adalah dengan adanya kebijakan-kebijakan pemerintah daerah yang dapat berjalan dengan baik, sehingga ketika inflasi mengalami peningkatan tidak akan berpengaruh terhadap pengangguran. Hasil yang sama juga terdapat pada penelitian Dua (2006) hubungan inflasi dengan pengangguran bernilai positif. Penelitian ini menganalisis kurva phillips di negara-negara Asia. Hubungan positif ini terutama terjadi di negara dengan pertumbuhan populasi yang tinggi. Hubungan positif inflasi dan pengangguran pada kurva phillips yang positif merupakan fenomena *cost push inflation* dimana terjadinya penurunan penawaran barang dan jasa akibat kenaikan biaya produksi dan diakibatkan oleh tingginya tingkat upah riil pekerja karena adanya ekspektasi inflasi di masa depan.

#### **4.5.3 Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran di provinsi Yogyakarta**

Hasil penelitian menjelaskan bahwa jumlah penduduk signifikan terhadap pengangguran dan memiliki nilai negatif. Dengan begitu ketika jumlah penduduk

mengalami kenaikan maka pengangguran pun akan mengalami penurunan juga. Hal tersebut terjadi karena faktor sosial, dimana angka kelahiran di Yogyakarta tinggi yang mengakibatkan kenaikan jumlah penduduk setiap tahunnya. Pada dasarnya pemerintah sudah mencoba untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk tersebut dengan adanya program KB (Keluarga Berencana). Dimana setiap keluarga maksimal hanya melahirkan 2 anak cukup. Tapi banyak masyarakat yang tidak mengikuti program KB tersebut. Hasilnya banyak dari masyarakat yang memiliki anak lebih dari 2. Dengan begitu, meningkatnya jumlah penduduk akan memiliki peluang dimana anak tersebut akan tumbuh menjadi pintar.

Dengan kondisi seperti itu, dimasa yang akan datang populasi masyarakat akan terus meningkat, sehingga dalam hal mencari kerja akan sulit. Terbatasnya jumlah lowongan pekerjaan tidak sama dengan para pencari kerja. Biasanya jumlah lowongan kerja yang tersedia sangat sedikit tetapi yang mencari kerja ada ribuan orang. Sehingga daya saing untuk mendapatkan pekerjaan akan sulit. Hanya beberapa orang saja yang diterima di perusahaan, sedangkan sisanya yang jumlahnya ribuan akan tetap menganggur dikarenakan kalah bersaing untuk mendapatkan pekerjaan. Dilihat dari kondisi hubungan pengangguran dengan jumlah penduduk yang memiliki hubungan negatif, dengan adanya kemungkinan anak yg terlahir pintar dan pada kondisi keluarga yang mampu, pengangguran akan berkurang, karena mereka siap untuk mencari kerja setelah lulus, dan siap bersaing dengan para pencari kerja yang lainnya. Penelitian dengan hasil yang sama dilakukan oleh Dita (2018) dimana jumlah penduduk berpengaruh terhadap

pengangguran dan negatif. Dalam penelitian ini, diketahui bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap pengangguran, hal ini dibuktikan dengan tren tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten. Ketika jumlah penduduk bertambah maka perusahaan-perusahaan akan mudah mendapatkan tenaga kerja. Selain itu upah yang diberikan menjadi rendah. Semakin banyak tenaga kerja terserap maka pengangguran akan berkurang. Berbeda dengan penelitian Fitriana (2016) dimana jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap pengangguran. Hal itu terjadi karena pendidikan terakhir angkatan kerja yang rendah dan kenaikan jumlah angkatan kerja yang tidak diimbangi lapangan kerja yang tersedia.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN IMPLIKASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

1. Investasi Kabupaten/kota Provinsi Yogyakarta signifikan terhadap pengangguran dan memiliki nilai positif. Artinya, jika investasi mengalami peningkatan maka akan menyebabkan pengangguran meningkat.
2. Inflasi Kabupaten/kota Provinsi Yogyakarta tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Yogyakarta. Artinya inflasi tidak memiliki hubungan terhadap pengangguran.
3. Jumlah penduduk Kabupaten/kota Provinsi Yogyakarta signifikan dan memiliki pengaruh negatif terhadap pengangguran. Artinya, jika jumlah penduduk mengalami kenaikan akan menyebabkan pengangguran turun.

#### **5.2 Implikasi**

1. Dalam hal untuk menurunkan jumlah pengangguran yang setiap tahunnya semakin meningkat, pemerintah diharapkan bisa menyelesaikan permasalahan pengangguran tersebut melalui investasi. Investasi yang diharapkan adalah investasi pada sektor padat karya, sehingga dapat menyerap tenaga kerja dibandingkan investasi pada sektor padat modal. Sehingga penyerapan tenaga kerja lebih banyak dan dapat menekan angka pengangguran yang ada.

2. Inflasi memiliki dampak ke penyerapan tenaga kerja, jadi laju inflasi harus dapat diatur sesuai pertumbuhan ekonomi. Sehingga inflasi dapat berpengaruh terhadap pengangguran.
3. Jumlah penduduk merupakan masalah yang menyebabkan pengangguran meningkat. Pemerintah diharapkan bisa menekan laju pertumbuhan di Yogyakarta sehingga jumlah penduduk dimasa yang akan datang tidak meningkat setiap tahunnya. Dengan program KB (keluarga berencana) pemerintah bisa menekan angka kelahiran di masyarakat. Dengan begitu di masa yang akan datang jumlah pengangguran akan menurun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Koordinasi Penanaman Modal (2017) Realisasi Investasi di Indonesia, dari <https://bkmp.go.id>
- BPS Indonesia. (2016a). jumlah penduduk miskin di Indonesia tahun 2011-2016.
- BPS Yogyakarta. (2015b). Jumlah Penduduk menurut Kabupaten/Kota di D.I. Yogyakarta. Retrieved March 13, 2018 from <https://yogyakarta.bps.go.id>
- Data boks (2017) Jumlah Perguruan Tinggi di Indonesia, dari <https://databoks.co.id>
- Ehrenberg, R.G, dan Smith R.s ( 1997 ), *modern laboreconomics theory and publicpolicy ( 6th edition )*. USA: addison-wesley
- Farid alghofari, Analisis Tingkat Pengangguran di Indonesia tahun 1980 – 2007. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang
- Franita, R. (2016). Analisa pengangguran di indonesia,.
- Ghofari, farid al. (2007). Analisis tingkat pengangguran di indonesia tahun 1980-2007 Farid Alghofari Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Lipsey, Ricahrd G. dkk (1997) Pengantar Makro Ekonomi. Jilid 2. Bina Rupa Aksara. Jakarta.
- Loka Data (2016) Jumlah Penduduk Indonesia dan Pertumbuhannya 2007-2016, dari <https://lokadata.beritagar.id>
- Muslim, M. R. (2014). Pengangguran terbuka dan determinannya, vol 15, 171–181. Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). (2016). Jumlah Pengangguran Di Indonesia. Retrieved June 25, 2018, from [www.Indonesia.sansakernas.go.id](http://www.Indonesia.sansakernas.go.id)
- Rifki Muslim, “Pengangguran Terbuka dan Determinannya” Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Vol 15 No 2, Oktober 2014
- Riska Franita, “Analisa Pengangguran Indonesia”, Nusantara Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Vol 1 Desember 2016, hal 88
- Sriyana, Jaka (2004) Metode Regresi Data Panel. Ekosiana. Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono (1994) Pengantar Ekonomi Makro. PT Raya Grasindo Persada. Jakarta,
- Syahril. (2014). Aalisis Pengaruh Peretumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengagguran di Kabupaten Aceh Barat, (November 2014), 79–85.
- Trianggono Budi Hartanto, “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum dan Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) terhadap Jumlah Pengangguran di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2014”, Ilmu Ekonomi Terapan. Edisi Juni 2016
- UNDP ( 1990 ) . *Human development Report 1990* New York : oxford University Press.



## **LAMPIRAN**

Tahun	Kabupaten	UNPL(Y)	I(X1)	INF(X2)	JP(x3)
2005	Kulon Progo	16573	259394382 4	7,20	373755
2006	Kulon Progo	15896	285599224 5	14,2	392799
2007	Kulon Progo	16218	285591423 3	9,7	391821
2008	Kulon Progo	14244	298193675 6	9,4	390783
2009	Kulon Progo	17038	321850354 6	9,4	389685
2010	Kulon Progo	15651	369349897 3	3,3	388627
2011	Kulon Progo	7226	127358824 9	3,1	394200
2012	Kulon Progo	8123	3709678223	2,8	398672
2013	Kulon Progo	7227	370954638 8	1,2	403179
2014	Kulon Progo	7005	852861344 3	3,7	407709
2015	Kulon Progo	8966	116778233 4	2,9	412198
2005	bantul	9623	159373590 8	5,1	856332
2006	bantul	9967	162028252 3	14,5	859729
2007	bantul	9145	164905221 8	7,1	872866
2008	bantul	7775	183861772 5	10,2	886061
2009	bantul	9588	220461654 9	2,9	899312
2010	bantul	9202	244151981 9	3,6	911503
2011	bantul	5350	378282734 2	3,7	922104
2012	bantul	8871	417262714 3	4,1	934674
2013	bantul	6698	467278285 7	7,8	947072
2014	bantul	12872	654692712 5	6,3	959445
2015	bantul	15309	954692893 6	2,1	972511
2005	Gunung Kidul	27231	124254312 5	2,1	671132

2006	Gunung Kidul	26908	444476499 0	2,3	674813
2007	Gunung Kidul	25315	775237444 3	5,7	675359
2008	Gunung Kidul	26216	775232276 7	3,8	675718
2009	Gunung Kidul	31013	888152714 5	4	675474
2010	Gunung Kidul	25940	107179422 9	3	675382
2011	Gunung Kidul	18640	384199780 3	3,9	685003
2012	Gunung Kidul	18253	131843397 8	4,7	692579
2013	Gunung Kidul	16438	131842427 8	8,1	700191
2014	Gunung Kidul	6943	300384639 0	7,7	707794
2015	Gunung Kidul	11526	673778783 4	3,2	715282
2005	Sleman	55322	128264879	3,5	1002446
2006	Sleman	51751	140625334 2	11,6	1015521
2007	Sleman	42473	174792543 2	7,6	1035032
2008	Sleman	39410	184863083 6	10,3	1054751
2009	Sleman	42609	196403002 2	8,7	1074673
2010	Sleman	41061	205566978 9	7,5	1093110
2011	Sleman	31152	341526902 0	3,2	1116184
2012	Sleman	31212	351817922 1	4	1128943
2013	Sleman	19299	396234632 3	6,9	1141733
2014	Sleman	25943	412260688 2	5,8	1154501
2015	Sleman	32167	462174900 2	4,2	1167481
2005	Yogyakarta	12768	210837409 0	1,5	372091
2006	Yogyakarta	13426	238338065 6	1,7	382661
2007	Yogyakarta	22049	206078877	7,9	384326

			8		
2008	Yogyakarta	19884	208205507 9	9,8	385937
2009	Yogyakarta	20798	208515511 3	2,9	387493
2010	Yogyakarta	15294	213704037 8	7,3	388869
2011	Yogyakarta	11949	246425265 4	2,9	392506
2012	Yogyakarta	10690	295168624 0	7,3	397594
2013	Yogyakarta	13510	346920667 1	3,8	402679
2014	Yogyakarta	14655	301633125 4	4,3	407667
2015	Yogyakarta	12777	304918248 4	7,3	412704

### Common Effect

Dependent Variable: UNPL?

Method: Pooled Least Squares

Date: 09/09/18 Time: 18:55

Sample: 2005 2015

Included observations: 11

Cross-sections included: 5

Total pool (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6720.101	5194.675	1.293652	0.2016
I?	-8.50E-07	7.09E-07	-1.198440	0.2363
INF?	211.1311	471.5726	0.447717	0.6563
JP?	0.020179	0.005142	3.924375	0.0003
R-squared	0.254766	Mean dependent var	19148.89	
Adjusted R-squared	0.210928	S.D. dependent var	11876.81	
S.E. of regression	10550.14	Akaike info criterion	21.43561	
Sum squared resid	5.68E+09	Schwarz criterion	21.58160	
Log likelihood	-585.4793	Hannan-Quinn criter.	21.49207	
F-statistic	5.811614	Durbin-Watson stat	0.234270	
Prob(F-statistic)	0.001702			



Fix Effect

Dependent Variable: UNPL?  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 09/09/18 Time: 18:57  
 Sample: 2005 2015  
 Included observations: 11  
 Cross-sections included: 5  
 Total pool (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	124160.4	17263.32	7.192149	0.0000
I?	9.82E-07	3.95E-07	2.486994	0.0165
INF?	36.14167	229.5834	0.157423	0.8756
JP?	-0.156080	0.025216	-6.189741	0.0000
Fixed Effects				
(Cross)				
_BL—C	23731.02			
_GK—C	-125.6902			
_KP—C	-53818.97			
_SL—C	80567.97			
_YK—C	-50354.33			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.849671	Mean dependent var	19148.89
Adjusted R-squared	0.827281	S.D. dependent var	11876.81
S.E. of regression	4935.935	Akaike info criterion	19.98020
Sum squared resid	1.15E+09	Schwarz criterion	20.27217
Log likelihood	-541.4554	Hannan-Quinn criter.	20.09310
F-statistic	37.94961	Durbin-Watson stat	0.985300
Prob(F-statistic)	0.000000		

Random Effect

Dependent Variable: UNPL?

Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)

Date: 09/09/18 Time: 18:58

Sample: 2005 2015

Included observations: 11

Cross-sections included: 5

Total pool (balanced) observations: 55

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	58650.36	13393.17	4.379126	0.0001
I?	2.60E-07	3.70E-07	0.702454	0.4856
INF?	210.5658	227.0145	0.927543	0.3580
JP?	-0.059806	0.017067	-3.504110	0.0010
Random Effects				
(Cross)				
_BL—C	3058.021			
_GK—C	1638.402			
_KP—C	-24715.97			
_SL—C	41467.86			
_YK—C	-21448.31			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			14322.73	0.8938
Idiosyncratic random			4935.935	0.1062
Weighted Statistics				
R-squared	0.164774	Mean dependent var	1979.060	
Adjusted R-squared	0.115643	S.D. dependent var	6381.487	
S.E. of regression	6001.168	Sum squared resid	1.84E+09	
F-statistic	3.353763	Durbin-Watson stat	0.576776	
Prob(F-statistic)	0.025901			
Unweighted Statistics				
R-squared	-3.331974	Mean dependent var	19148.89	
Sum squared resid	3.30E+10	Durbin-Watson stat	0.032105	

Chow Likelihood Ratio

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	46.498874	(4,47)	0.0000
Cross-section Chi-square	88.047934	4	0.0000

Hausmaan test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	27.388091	3	0.0000

